



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Khoirunnisa 163210020
Assignment title: Revision 1
Submission title: Pengaruh Terapi Pernafasan Butey...
File name: siap_uji_turnit_nisakkkk.docx
File size: 878.95K
Page count: 59
Word count: 8,804
Character count: 57,826
Submission date: 09-Sep-2020 11:50AM (UTC+0700)
Submission ID: 1382587148

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Asma diartikan sebagai kondisi permasalahan kesehatan masyarakat hampir disemua negara didunia (baik dinegara maju maupun berkembang). Asma sudah tidak asing lagi dimasyarakat, banyak menyerang anak-anak dan membuat orang dewasa menderita penyakit asma ringan hingga berat. Bahkan mengancam jiwa seseorang lebih dari 100 juta orang diseluruh dunia menderita asma dan kejadiannya terus meningkat (GINA 2016). Karena gaya hidup modern, termasuk pencemaran lingkungan dan zat makanan, kejadian alergi meningkat sebanyak 30% setiap tahun. Salah satu alergi yang paling umum adalah asma (Triyani 2010). Kenyamanan dapat mempengaruhi pasien asma, seperti kesulitan bernafas dan menghambat aktifitas pasien, sehingga menimbulkan rasa nyaman. Kenyamanan memang menjadi tujuan utama perawatan, karena pengobatan bisa didapatkan melalui kenyamanan (Allgood & Toney, 2006).

Asma diartikan sebagai persoalan yang cukup dekat dengan masyarakat karena total penderita asma terus meningkat. Sebuah survey yang dilakukan oleh *The Global Initiative for Asthma* (GINA) menunjukkan bahwa 300 juta orang menderita asma diseluruh dunia, dan inggris serta bekas koloninya memiliki prevalensi asma tertinggi, Rata-rata 1-15 orang menderita asma. Diperkirakan pada tahun 2025, penderita asma akan meningkat menjadi 400 juta (GINA, 2015). Hasil studi WHO sangat mendukung klaim tersebut, yang memperkirakan 235 juta individu saat ini penderita asma. Kematian karena asma terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah (WHO, 2011). Data survei *National*